

ABSTRACT

In the year 2005 and first semester of 2006, there is a rise in dengue fever case. Compare to DBD case in 2002, there is an increase 21,9 % in 2005 and in the first semester of 2006, the increase reaches 139,02%. The purpose of the research is to find out the factors related to DBD case in work unit of Mulyorejo local government clinic in Surabaya.

Research is conducted by using cross sectional model with qualitative approach. The sampling technique is random performed on housewives whose family members have experienced DBD or live within 100 meters from the house where the family has experienced DBD. The sample for the research is 30 housewives as respondents. They are given questionnaire to measure certain variables and observation to measure other variables according to the operational definition of variables. The independent variables are prevention program and DBD eradication (elucidation, epidemiology investigation, 3M plus, mosquito-bite prevention, fogging), respondent's level of knowledge and respondent's behavior. The dependent variable is DBD case increase at work unit of Mulyorejo local government clinic in Surabaya.

The result of test using correlation test with contingency coefficient shows that factors related to DBD case increase are epidemiology investigation (PE) with significant level at $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ and correlation coefficient 0,485; behavior (motivation) with significant level at $p = 0,027 < \alpha = 0,05$ and correlation coefficient -0,440; mosquito-bite prevention with significant level at $p = 0,035 < \alpha = 0,05$ and correlation coefficient -0,359.

In conclusion, factors related to DBD case increase at work unit of Mulyorejo local government clinic are epidemiology investigation (PE), mosquito-bite prevention and behavior (motivation). Based on the epidemiology investigation, the great amount of water tanks with mosquito larva inside among the society is related to DBD case increase. The society's low behavior (motivation) in preventing and eradicating DBD is also related to DBD case increase. The small number of society members who perform mosquito-bite prevention according to health guide is related to DBD case increase.

Keywords: DBD Case, Related Factors, DBD Case Increase

ABSTRAK

Pada tahun 2005 dan semester pertama tahun 2006, terjadi lonjakan kejadian DBD yang luar biasa. Bila dibandingkan dengan angka kejadian DBD pada tahun 2002, pada tahun 2005 terjadi peningkatan sebesar 21,9 % dan pada semester pertama tahun 2006 terjadi peningkatan sebesar 139,02 %. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan peningkatan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya.

Penelitian dilaksanakan dengan rancangan *cross sectional* dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Teknik pengambilan sample dilakukan secara acak kepada ibu-ibu rumah tangga yang anggotanya pernah mengalami DBD atau berada pada radius 100 m di sekitar rumah yang anggotanya pernah mengalami kejadian DBD. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden ibu-ibu rumah tangga yang dilakukan dengan pemberian kuesioner untuk mengukur beberapa variabel tertentu dan dilakukan observasi untuk mengukur beberapa variabel lain sesuai dengan definisi operasional variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah program pencegahan dan pemberantasan DBD (penyuluhan, penyelidikan epidemiologi (PE), 3M plus, pencegahan gigitan nyamuk, fogging), tingkat pengetahuan responden dan perilaku responden. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah peningkatan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji korelasi metode koefisien kontingensi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan kejadian DBD adalah penyelidikan epidemiologi (PE) dengan taraf kemaknaan sebesar $\rho = 0,002 < \alpha = 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,485, perilaku (motivasi) dengan taraf kemaknaan sebesar $\rho = 0,027 < \alpha = 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar -0,440 dan pencegahan gigitan nyamuk dengan taraf kemaknaan sebesar $\rho = 0,035 < \alpha = 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar -0,359.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu faktor yang berhubungan dengan meningkatnya kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo adalah Penyelidikan Epidemiologi (PE), Pencegahan Gigitan Nyamuk dan Perilaku (Motivasi). Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi banyaknya tempat penampungan air warga masyarakat yang ada jentiknya berhubungan dengan meningkatnya angka kejadian DBD. Rendahnya perilaku (motivasi) warga masyarakat dalam kegiatan pencegahan dan pemberantasan DBD berhubungan dengan meningkatnya angka kejadian DBD. Sedikitnya warga masyarakat yang melaksanakan program pencegahan gigitan nyamuk sesuai dengan petunjuk pelaksanaan berhubungan dengan meningkatnya angka kejadian DBD.

Kata kunci: kejadian DBD, faktor yang berhubungan, peningkatan kejadian DBD